

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2014, hlm. 8) mengemukakan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Creswell (2014, hlm. 5) laporan akhir untuk penelitian ini pada umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan dalam mengungkap profil makna hidup peserta didik.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil makna hidup peserta didik SMA Negeri 2 Bandung kelas X Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai landasan penyusunan bimbingan pribadi.

3.2 Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah 381 peserta didik yang terdiri dari 177 peserta didik laki-laki dan 204 peserta didik perempuan. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2014 hlm. 85) teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel adalah sampling jenuh. Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel dalam penelitian berjumlah 381 peserta didik. Penetapan sampel didasarkan pada pertimbangan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kelas X berada pada rentang usia 15-16 tahun, dalam lingkup psikologi perkembangan peserta didik kelas X ini termasuk dalam kategori remaja tengah, selain itu masa peralihan ke sekolah menengah baik itu SMP atau SMA menjadi suatu hal yang sulit dan menegangkan bagi banyak siswa. Masa remaja juga disebut masa krisis.
- 2) Krisis yang dialami remaja dapat pula berhubungan dengan cara remaja dalam memaknai hidupnya, bagaimana ia akan bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu, dan hal-hal rumit lainnya yang belum pernah dialami sebelumnya.
- 3) Remaja membutuhkan bimbingan dalam mencari makna hidup dan menerima tanggung jawabnya dalam membuat keputusan dirinya. (Hahn, 2015, hlm. 2)
- 4) Belum terdapat penelitian mengenai makna hidup di SMA Negeri 2 Bandung

Tabel 3.1

**Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Bandung**

Kelas	Jumlah
X MIPA 1	38
X MIPA 2	38
X MIPA 3	38
X MIPA 4	38
X MIPA 5	38
X MIPA 6	39
X MIPA 7	38
X MIPA 8	38
X IPS 1	39

X IPS 2	38
Total	381

3.3 Pengembangan Instrumen

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen makna hidup peserta didik. Pengembangan instrumen dilakukan dengan merumuskan konsep tentang makna hidup, definisi operasional makna hidup, pengembangan kisi-kisi instrumen makna hidup, pedoman penyekoran, dan pengujian.

3.3.1 Konsep Makna Hidup

Makna hidup merujuk pada konsep yang dikenalkan oleh Viktor Frankl, yaitu *meaning in life*. Menurut Frankl (2004, hlm. 221) makna hidup adalah kesadaran akan adanya satu kesempatan atau kemungkinan yang dilatarbelakangi oleh realitas, atau dalam kalimat sederhana, menyadari apa yang bisa dilakukan di dalam situasi tertentu. Frankl (2004) mengemukakan bahwa makna hidup dapat diperoleh melalui tiga nilai hidup yaitu nilai-nilai kreatif (*creative values*), nilai-nilai penghayatan (*experiential values*), dan nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*). Nilai-nilai kreatif ditunjukkan melalui pekerjaan atau perbuatan; nilai-nilai penghayatan ditunjukkan dengan mengalami sesuatu – misalnya melalui kebaikan, kebenaran dan keindahan – dengan menikmati alam dan budaya atau dengan mengenal manusia lain dengan segala keunikannya (dengan mencintainya); dan nilai-nilai bersikap ditunjukkan dengan menyikapi penderitaan yang tidak bisa dihindari.

Battista dan Almond (1973) menyatakan bahwa makna hidup bergantung pada konsep kehidupan itu sendiri dan sejauh mana seseorang merasa hidupnya terpenuhi. Individu yang memandang hidupnya secara positif dengan kata lain memiliki *positive life regard* atau merasa hidupnya bermakna akan mengembangkan dua aspek yang membantunya mencapai rasa kebermaknaan, menurut Battista dan Almond (dalam Debats, 1996, hlm. 61) ketika individu menyatakan bahwa hidup mereka bermakna ini berarti bahwa (1) mereka memiliki kerangka (*framework*) dari mana mereka dapat melihat kehidupan mereka dalam beberapa perspektif atau konteks, dan telah diturunkan satu set tujuan hidup, atau pandangan kehidupan; (2) mereka melihat diri

mereka telah memenuhi atau dalam proses pemenuhan (*fulfillment*) kerangka atau tujuan kehidupan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa makna hidup adalah kemampuan dalam menyadari hal yang dapat dilakukan dalam situasi tertentu. Adapun aspek-aspek yang terlibat yaitu; 1) aspek kerangka hidup adalah kemampuan dalam merencanakan kehidupan, dengan indikator pandangan hidup dan tujuan hidup; 2) aspek pemenuhan hidup adalah kemampuan dalam melihat proses pemenuhan kehidupan, dengan indikator proses hidup dan pencapaian hidup; serta 3) aspek nilai hidup adalah kemampuan dalam menjalani kegiatan sehari-hari agar dapat berguna bagi kehidupan, dengan indikator kreatif, penghayatan, dan bersikap.

3.3.2 Definisi Operasional Makna Hidup

Secara operasional, yang dimaksud dengan makna hidup dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bandung dalam menyadari hal yang dapat dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah dan lingkungan masyarakat, berdasarkan aspek kerangka hidup, pemenuhan hidup, dan nilai hidup dengan penjelasan sebagai berikut.

- 1) Aspek kerangka hidup adalah kemampuan dalam merencanakan kehidupan, dengan indikator (a) pandangan hidup dan (b) tujuan hidup.
- 2) Aspek pemenuhan hidup adalah kemampuan dalam melihat proses pemenuhan kehidupan, dengan indikator (a) proses hidup dan (b) pencapaian hidup
- 3) Aspek nilai hidup adalah kemampuan dalam menjalani kegiatan sehari-hari agar dapat berguna bagi kehidupan, dengan indikator (a) kreatif, (b) penghayatan, dan (c) bersikap

3.3.3 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Makna Hidup

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai makna hidup peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Bandung. Untuk memperoleh data tersebut,

maka diperlukan alat pengumpul data atau instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen makna hidup yang dikembangkan peneliti dijelaskan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Makna Hidup
(Sebelum Uji Validitas Rasional)

Aspek-aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	Nomor Item	Jumlah
Kerangka hidup	Pandangan hidup	Memiliki pandangan akan kehidupan menurut diri sendiri	No 1, 2, 3, 4, 5	5
	Tujuan hidup	Memiliki tujuan hidup yang jelas	No 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	7
Pemenuhan hidup	Proses hidup	Mengetahui proses apa saja dalam pemenuhan hidup baik di sekolah maupun dalam bermasyarakat	No 13, 14, 15, 16, 17, 18	6
	Pencapaian hidup	Mengetahui gambaran akan pencapaian kehidupan yang sepenuhnya	No 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	7
Nilai hidup	Kreatif	Melaksanakan tugas dan kewajiban diri sebaik-baiknya dengan tanggung jawab	No 26, 27, 28, 29, 30, 31	6
	Penghayatan	Memiliki keyakinan dan penghayatan akan kebenaran yang ditunjukkan dengan cinta kasih terhadap sesama makhluk hidup	No 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	9
	Bersikap	Menerima dan mampu menghadapi keadaan hidupnya	No 41, 42, 43, 44, 45	5

3.3.4 Pedoman Penyebaran dan Penafsiran

Dalam pengumpulan data mengenai makna hidup peserta didik menggunakan skala 4, dimana pada instrumen makna hidup ini disediakan empat alternatif respon yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Data yang telah didapat diberikan skor kemudian dilakukan pengelompokan data yang bertujuan untuk menempatkan responden pada tiga kategori yaitu tinggi sedang dan rendah (Azwar, 2015, hlm. 149). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Memberi skor untuk setiap alternatif respon dari tiap butir pernyataan
- 2) Menghitung rata-rata skor seluruh partisipan pada data secara menyeluruh.

Rumus rata-rata adalah: $\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata data

$\sum X$ = jumlah semua nilai

N = besar sampel

- 3) Menghitung simpangan baku skor seluruh partisipan pada data secara menyeluruh. Rumus simpangan baku adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = simpangan baku

x_i = data ke- i

\bar{x} = rata-rata

n = banyaknya data

- 4) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dengan pedoman pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Kategori Pengelompokan Data

Kriteria skor	Kategori
$X \geq M + 1 SD$	Tinggi
$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	Sedang
$X < M - 1 SD$	Rendah

3.3.5 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Adapun tahapan yang dilakukan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel yaitu uji validitas rasional, uji keterbacaan, uji validitas item, dan uji reliabilitas.

3.3.5.1 Uji Validitas Rasional

Uji kelayakan instrument bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Uji kelayakan dilakukan oleh pakar bimbingan dan konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) untuk mengetahui kelayakan intrumen tersebut. Kelompok penguji terdiri dari Dr. Nurhudaya, M.Pd., Dr. Nandang Budiman, M.Si., Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd. dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd.

Uji validitas rasional dilakukan dengan menilai item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak memadai (TM). Pernyataan item yang memadai dapat digunakan dalam penelitian sedangkan yang tidak memadai perlu direvisi atau tidak digunakan. Adapun hasil uji kelayakan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Rasional Instrumen Makna Hidup

Keterangan	No. item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 40, 41, 42, 43, 44, 45	31
Tidak Memadai/Revisi	4, 6, 10, 11, 13, 16, 17, 20, 21, 26, 30, 33, 38, 39	14
Tambah	46, 47, 48, 49, 50	5

Berdasarkan hasil uji validitas rasional instrumen oleh pakar yaitu dari jumlah pernyataan 45 item, 31 item sudah memadai dan yang layak digunakan, 14 item tidak memadai dan perlu di revisi, dan perlu ditambah 5 item pernyataan. Adapun hasil uji validitas rasional instrumen mulai dari segi konstruk dengan landasan teoretis, dan dari segi bahasa pada setiap pernyataan disesuaikan dengan karakter siswa, untuk lebih disederhanakan agar siswa lebih mudah dalam memahami setiap pernyataan. Kisi-kisi instrumen setelah uji validitas rasional direvisi, dan dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Makna Hidup
(Setelah Uji Validitas Rasional)

Aspek-aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	Nomor Item	Jumlah
Kerangka hidup	Pandangan hidup	Memiliki pandangan/pemikiran akan kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat	No 1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Tujuan hidup	Memiliki rencana yang akan dicapai dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat	No 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	7
Pemenuhan hidup	Proses hidup	Mengetahui proses kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat	No 14, 15, 16, 17, 18, 19	6
	Pencapaian hidup	Mengetahui gambaran akan pencapaian kehidupan di sekolah maupun masyarakat	No 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	8
Nilai hidup	Kreatif	Melakukan kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab dalam	No 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	8

		kesehariannya di sekolah maupun masyarakat		
	Penghayatan	Memiliki keyakinan dan penghayatan akan kebenaran yang ditunjukkan dengan cinta kasih terhadap sesama makhluk hidup dalam kesehariannya di sekolah maupun masyarakat	No 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43	8
	Bersikap	Menerima dan mampu menghadapi keadaan hidup baik itu di sekolah maupun masyarakat	No 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	7

3.3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan Instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan pada setiap pernyataan instrument agar dapat dipahami oleh subjek peneliti. Uji keterbacaan dilakukan kepada 5 orang peserta didik.

Hasil uji keterbacaan menunjukkan adanya beberapa item pernyataan yang kurang dipahami oleh peserta didik, yaitu item pernyataan nomor 4, 10, dan 12. Terdapat beberapa kata pada item pernyataan yang diperbaiki yaitu kata target, melanjutkan, dan diimbangi.

3.3.5.3 Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen yang akan digunakan pada pengumpulan data penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 173) menjelaskan bahwa instrumen valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk uji validitas, instrumen diuji cobakan pada 30 peserta didik.

Data hasil uji coba instrumen diolah validitasnya menggunakan bantuan software SPSS versi 20.0. Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Gambaran hasil uji validitas pada item instrumen makna hidup dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Makna Hidup

Keterangan	No. item	Jumlah
Valid	3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50	40
Tidak Valid	1, 2, 9, 11, 17, 30, 33, 37, 42, 45	10

3.3.5.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan suatu instrumen. Arikunto (2010, hlm.154) mengemukakan bahwa reliabilitas instrument ditunjukkan sebagai derajat keajegan yang dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data dalam kondisi yang berbeda. Metode pengujian reliabilitas instrumen kemandirian dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS *Statistics* 20 menggunakan metode alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_1^2 = Varians total

k = Banyaknya soal

(Arikunto, 2010, hlm. 196)

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Nilai r	Interpretasi
>0.90	Sangat Tinggi
0.80 – 0.89	Tinggi
0.70 – 0.79	Sedang
0.60 – 0.69	Rendah
<0.59	Sangat Rendah/tidak dapat diterima

(Drummond & Jones, 2010, hlm.94)

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 20 memperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen makna hidup menunjukkan bahwa nilai reliabilitas adalah sebesar 0.936 artinya instrumen ini dinyatakan memiliki tingkat konsistensi atau derajat keterandalan yang sangat tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen setelah uji validitas tersaji dalam tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Makna Hidup
(Setelah Uji Validitas)

Aspek-aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	Nomor Item	Jumlah
Kerangka hidup	Pandangan hidup	Memiliki pandangan/pemikiran akan kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat	No 1, 2, 3, 4	4
	Tujuan hidup	Memiliki rencana yang akan dicapai dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat	No 5, 6, 7, 8, 9,	5
Pemenuhan hidup	Proses hidup	Mengetahui proses kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat	No 10,11, 12, 13, 14	5
	Pencapaian hidup	Mengetahui gambaran akan pencapaian kehidupan di sekolah maupun masyarakat	No 15, 16, 17, 18, 19 20, 21, 22	8

Nilai hidup	Kreatif	Melakukan kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab dalam kesehariannya di sekolah maupun masyarakat	No 23, 24, 25, 26, 27, 28	6
	Penghayatan	Memiliki keyakinan dan penghayatan akan kebenaran yang ditunjukkan dengan cinta kasih terhadap sesama makhluk hidup dalam kesehariannya di sekolah maupun masyarakat	No 29, 30, 31, 32, 33, 34	6
	Bersikap	Menerima dan mampu menghadapi keadaan hidup baik itu di sekolah maupun masyarakat	No 35, 36, 37, 38, 39, 40	6

3.4 Prosedur Pengolahan Data

Mengolah dan menganalisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul yaitu sebagai bahan acuan dalam penyusunan bimbingan pribadi. Langkah-langkah dalam menganalisis data diantaranya yaitu verifikasi data, penyekoran data, dan pengelompokan data.

3.4.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Langkah-langkah verifikasi dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memastikan jumlah angket yang sudah terkumpul sama dengan jumlah angket yang sudah disebar
- 2) Mengurutkan data sesuai dengan responden tiap kelas untuk mempermudah tabulasi data
- 3) Melakukan tabulasi data yaitu rekapitulasi data yang diperoleh dari peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bandung dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan
- 4) Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan

3.4.2 Penyekoran Data

Instrumen makna hidup menggunakan skala 4 dengan disediakan empat alternatif respon yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS) tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Keempat alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, tiap alternatif respons mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Pernyataan	Skor 4 Alternatif Respons			
	SS	S	TS	STS
<i>Favourable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable (-)</i>	1	2	3	4

3.4.3 Pengelompokan Data

Penentuan pengelompokan data hasil penyebaran instrumen makna hidup peserta didik berpedoman pada kategorisasi skor menurut Azwar (2012 hlm. 149) dengan rentang dan kategori yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Kategori Pengelompokan Data

Kriteria skor	Kategori
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	Sedang
$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah

Langkah-langkah dalam menentukan kriteria skor makna hidup diantaranya:

- 1) Memberikan skor untuk setiap jawaban dari setiap item pernyataan.
- 2) Menghitung rata-rata skor total responden (M) dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 20.

- 3) Menentukan Standar Deviasi dari skor total responden dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 20.
- 4) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik.

Data hasil pengolahan makna hidup peserta didik yang telah diperoleh, dilakukan pengelompokkan data untuk dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan pribadi. Adapun hasil pengelompokkan data berdasarkan kategori dan interpretasinya sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Skor Makna Hidup Peserta Didik

Interval	Kategori	Interpretasi
$X \geq 139$	Baik	Baik berarti memiliki kemampuan untuk menyadari hal yang dapat dilakukan di dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah dan lingkungan masyarakat, dengan kemampuan dalam merencanakan kehidupan, melihat proses pemenuhan kehidupan, dan kemampuan dalam menjalani kegiatan sehari-hari agar dapat berguna bagi kehidupan.
$117 \leq X < 139$	Cukup Baik	Cukup baik berarti memiliki kemampuan yang cukup untuk menyadari hal yang dapat dilakukan di dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah dan lingkungan masyarakat, dengan kemampuan dalam merencanakan kehidupan, melihat proses pemenuhan kehidupan, dan kemampuan dalam menjalani kegiatan sehari-hari agar dapat berguna bagi kehidupan
$X < 117$	Kurang Baik	Kurang baik berarti belum memiliki kemampuan untuk menyadari hal yang dapat dilakukan di dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah dan lingkungan masyarakat, dengan kemampuan dalam merencanakan kehidupan, melihat proses pemenuhan kehidupan, dan kemampuan dalam menjalani kegiatan sehari-hari agar dapat berguna bagi kehidupan

Tabel 3.11 menunjukkan peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bandung perlu mendapatkan bantuan berupa layanan dalam mengembangkan makna hidup. Layanan yang akan diberikan mengacu pada kualifikasi dari interpretasi skor kategori makna hidup. Program bimbingan pribadi disusun berdasarkan hasil pengolahan data, kemudian dilakukan uji kelayakan program oleh pakar dan praktisi.

3.5 Pengembangan Program

Pengembangan program bimbingan pribadi dalam penelitian ini didapat berdasarkan profil makna hidup peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Struktur program bimbingan pribadi ini mengacu pada struktur program bimbingan dan konseling menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm. 221), yaitu rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran, komponen program, tahapan, rencana operasional, pengembangan tema, pengembangan satuan layanan, dan evaluasi.

- 1) Rasional menjelaskan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan pribadi dan juga konsep makna hidup.
- 2) Visi dan misi untuk membangun kesuksesan perencanaan program di sekolah dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi pribadi berdasarkan makna hidup.
- 3) Deskripsi kebutuhan memuat hasil *need assessment* (penilaian kebutuhan) makna hidup peserta didik berdasarkan indikator. Indikator makna hidup yaitu a) pandangan hidup, b) tujuan hidup, c) proses hidup, d) pencapaian hidup, e) kreatif, f) penghayatan, dan g) bersikap

- 4) Tujuan program bimbingan pribadi ini secara umum untuk mengembangkan makna hidup peserta didik.
- 5) Komponen program, menjelaskan mengenai layanan bimbingan pribadi apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 6) Rencana operasional menggambarkan struktur isi program, baik deskripsi kegiatan, tujuan, dan metode serta media penunjang dalam pelaksanaan program bimbingan pribadi
- 7) Pengembangan tema/topik menjelaskan rincian lanjut dari kegiatan yang sudah tertuang dalam rancangan operasional.
- 8) Pengembangan RPL dikembangkan secara bertahap sesuai tema/topik.
- 9) Evaluasi program, bimbingan pribadi mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil.
- 10) Anggaran merupakan rencana anggaran dibuat untuk mendukung implementasi program.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh meliputi:

- 1) Persiapan
 - a) Penyusunan proposal penelitian, dan melaksanakan seminar proposal penelitian.
 - b) Pengajuan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.
 - c) Pengajuan permohonan izin penelitian di SMA Negeri 2 Bandung.
- 2) Pelaksanaan
 - a) Penyusunan BAB I dan BAB II yang terdiri dari identifikasi masalah penelitian, studi lapangan dan studi pustaka tentang makna hidup dan bimbingan pribadi.
 - b) Merumuskan rancangan instrumen makna hidup peserta didik.

- c) Melaksanakan penimbangan instrumen oleh dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk diuji kelayakan instrumen.
 - d) Uji keterbacaan instrumen.
 - e) Uji validasi dan reliabilitas instrumen.
 - f) Penyebaran instrumen kepada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bandung.
 - g) Pengolahan data yaitu untuk mendapatkan profil makna hidup peserta didik sebagai acuan untuk membuat rancangan bimbingan pribadi dan disusun dalam BAB III.
 - h) Hasil pengolahan data disusun dalam BAB IV yaitu untuk memaparkan hasil dari profil makna hidup peserta didik mulai dari gambaran dan aspek makna hidup peserta didik.
 - i) Membuat rancangan bimbingan pribadi dan dilakukan uji kelayakan oleh pakar dan praktisi.
 - j) Membuat struktur bimbingan pribadi mulai dari rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen bimbingan pribadi, rencana operasional, pengembangan tema, pengembangan satuan layanan, dan evaluasi.
 - k) Penyempurnaan Bimbingan Pribadi berdasarkan hasil uji kelayakan yang telah dilakukan oleh pakar dan praktisi.
- 3) Pelaporan
- a) Hasil seluruh kegiatan penelitian disusun dan dilaporkan dalam bentuk skripsi mulai dari BAB I sampai dengan BAB V beserta lampiran dari hasil pembuatan program bimbingan pribadi berdasarkan profil makna hidup peserta didik.
 - b) Skripsi yang telah disetujui pembimbing dapat diujikan pada ujian sidang.
 - c) Penyempurnaan skripsi setelah ujian sidang dan disahkan oleh dosen penguji.

